

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tingkat awal terdapat sebagian perihal butuh diperhatikan dalam menaikkan kemampuan siswa sekolah dasar, semacam menulis, berhitung serta pula membaca. Membaca sesuatu hal yang sangat dibutuhkan oleh tiap manusia, hingga dari itu kemampuan membaca haruslah dipahami oleh siswa sekolah dasar spesialnya siswa kelas II. Kemampuan membaca dipecah ke dalam 2 klasifikasi, antara lain membaca permulaan serta lanjutan.

Kemampuan permulaan membaca dibubuhinya kemahiran melek huruf. Maksudnya, dimana seseorang wajib miliki kemampuan guna mengenali lambang yang tertulis juga membunyikannya dengan betul serta cocok. Kebalikannya membaca lanjut, dibubuhinya kemampuan melek wacana. Melek wacana yakni tidak sekedar mengenali lambang tulis serta bisa menyuarakan saja, juga bisa menguasai isi maupun arti bacaan yang dibacanya. Modul yang diajarkan pada membaca permulaan dengan membaca lanjutan pula berbeda.

Membaca permulaan berangkat dari pemahaman huruf vokal serta huruf konsonan. Sesudah itu mengidentifikasi huruf vokal serta huruf konsonan, sesudah itu dikenalkan guna merangkai aksara itu jadi satu buah suku kata. Berikutnya, suku kata yang sudah dikenal, lalu diuntai jadi sesuatu kata.

Kemampuan baca yakni salah satu kunci keberhasilan siswa dalam menggapai kesuksesan mereka karena dengan keahlian membaca mereka hendak lebih mudah, mengali informasi dari bermacam sumber yang bisa berupa novel,

televisi dan lain sebagainya. Membaca sendiri menggambarkan perihal yang menguntungkan buat siswa dalam mencapai prestasinya yang didasarkan pada atensi dari dalam biar segala yang dicoba sukses dengan baik dan gampang.

Bersumber pada hasil riset terdahulu yang dicoba pada siswa kelas II Sekolah Bawah Negara oleh Rida (2021) ditemui kasus terkait membaca permulaan antara lain, siswa menghadapi kesusahan memahami abjad sehingga sebagian abjad yang di dengar dan diucapkan secara spontan oleh anak, siswa juga kesulitan dalam membedakan huruf- huruf yang sejenis, baik itu dari bentuk hurufnya maupun buninya yang mirip dalam pelafalannya. Huruf “b” atas ”d” huruf “f” atas “v” serta huruf “p” atas “v” siswa masih gagap dalam mengeja, yang membutuhkan dorongan disaat membaca, kemudian itu siswa juga tidak gampang mengabungkan satu kata dengan kata yang lain misal “bi” digabung dengan “sa” jadi “disa”. Rendahnya keahlian siswa dalam membaca permulaan membuat mereka jadi tidak berani buat memperlihatkan kemampuan yang dimiliki dan berdampak buat prestasi yang dimilikinya.

Kenyataan yang terlihat di lapangan bahwa ada siswa yang tidak mengetahui sama sekali tentang huruf, ada siswa yang masih tertukar antara satu huruf dengan huruf yang lain, ada pula siswa tahu huruf namun masih kesulitan dalam mengeja kata demi kata sehingga ia jadi kesulitan dalam membaca teks secara keseluruhan.

Dari kondisi tersebut membuat siswa jadi mudah menyerah terhadap suatu tetapi, sebetulnya ia mampu buat melakukan perihal tersebut. Kala lagi bergiliran buat membaca di depan kelas siswa yang menghadapi kesusahan membaca langsung menolaknya, semacam ia tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

Siswa tidak yakin dengan kemampuan mereka ialah salah satu ciri dari konsep diri juga menurunnya motivasi berprestasi dari siswa yang punya kesusahan dalam membaca menyebabkan nilai dalam pembelajarannya cenderung tidak bagus.

Konsep diri sendiri yakni pandangan pribadi terhadap dirinya sendiri. Ketika pada disaat korelasi masing-masing orang hendak menerima sesuatu anggapan, anggapan yang diterima tersebut hendak dijadikan cermin untuk orang guna memperhitungkan juga melihat dirinya sendiri. Konsep diri punya 2 ciri diri.

Konsep diri positif ialah konsisten atas kecakapan dirinya membasmi suatu permasalah, sadar setara dengan lainnya, menerima anjungan tanpa rasa malu, tahu jika masing-masing manusia punya keragaman perasaan, ambisi, jua reaksi yang tidak disambut oleh masyarakat juga pula cakap buat tingkatkan diri buat jadi lebih baik serta ia berupaya buat mengubah perilaku kurang baik yang dimilikinya. Kebalikannya konsep diri negatif ialah tanggap atas ulasan, responsif atas puji, mempunyai sikap teliti, merasa tidak disukai orang, serta putus harapan atas kompetisi.

Konsep diri perlu orang guna korelasi terhadap perilaku yang ia tunjukkan di area sekitarnya. Terlebih lagi dalam keseharian diri pribadi, diri ini hendak cocok dengan konsep yang kita wujud sendiri, contohnya apabila seseorang menerangkan bila dirinya kandas, sehingga seseorang tersebut hendak kandas, hendak namun apabila seseorang menerangkan dirinya berhasil hingga seseorang itu hendak berhasil dan juga hendak berupaya mengganti hidupnya. Hal semacam itu yang hendak terjalin sampai, ada sebagian usaha yang dapat dicoba, salah satunya ialah menaikkan kemampuan siswa membaca.

Siswa kurang dalam membaca, memiliki prestasi yang cenderung kurang. Pengaruh yang dihasilkan tersebut mengurangi motivasi berprestasi siswa dalam pendidikan disekolah. Motivasi berprestasi yakni salah satu keinginan seseorang guna menaikkan prestasinya yang cocok dengan ketetapan yang berlaku, adanya motivasi berprestasi ini membuat siswa lebih aktif dalam belajar membaca. Motivasi berprestasi juga ialah suatu dorongan dari dalam diri seseorang buat tingkatkan kualitas dirinya dengan sebaik- baiknya dibandingkan dengan orang lain guna mendapatkan prestasi yang ingin dicapainya. Apabila siswa yang masih saja mendapatkan prestasi yang kurang baik, dapat saja itu berlangsung karena sebagian aspek. Motivasi berprestasi sendiri miliki faktor pengaruhnya antaranya: (1) motivasi intrinsik (2) motivasi ekstrinsik.

Motivasi instrinsik yakni dorongan yang mencuat dalam diri seseorang berbentuk; minat, angan-angan, dan sebagainya. Sementara itu motivasi ekstrinsik yakni keinginan mencuat seseorang berbentuk; guru, orang tua, teman, area lainnya. Di dalam motivasi berprestasi ini ada sebagian aspek yang membagikan pengaruh, di antara lain; 1) motivasi instrinsik: a) minat, b) angan-angan. 2) motivasi ekstrinsik: 1) keunggulan, upah, area (sarana serta prasarana).

Berlandaskan permasalahan tersebut tedapat hubungan antara konsep diri, motivasi berprestasi dengan membaca. Siswa memiliki kesulitan dalam membaca biasanya ia akan cenderung takut serta gampang menyerah sehingga menimbulkan prestasi di sekolah jadi menurun. Oleh sebab itu, dilangsungkanlah penelitian berjudul “Pengaruh Konsep Diri Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas II se-Gugus III Kec. Kotabaru Kab. Karawang”.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang dijelaskan, permasalahan di identifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kelas II se-Gugus III kec. Kotabaru masih alami kesulitan dalam memahami huruf serta membaca kata. Misalnya huruf “b” dengan huruf “d”
2. Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II se-gugus III yang mengakibatkan menurunnya motivasi berprestasi serta mudah menyerah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang tertera, perlunya Batasan masalah supaya permasalahan tidak begitu luas. Oleh sebab itu permasalahan yang ingin diteliti mengenai Pengaruh Konsep Diri Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas II SDN se-gugus III kec. Kotabaru.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II SDN se-Gugus III Kec. Kotabaru?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II se-Gugus III Kec. Kotabaru?
3. Apakah terdapat pengaruh konsep diri motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II SDN se-Gugus III Kec. Kotabaru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II SDN se-Gugus III Kec. Kotabaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap membaca permulaan kelas II SDN se-Gugus III Kec. Kotabaru.
3. Untuk mengatahui pengaruh konsep diri, motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II se-Gugus III Kec. Kotabaru.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan wawasan di dalam pendidikan yang berupa sebuah gambaran mengenai konsep diri motivasi berprestasi dengan keahlian membaca permulaan siswa kelas II.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk memberi gambaran mengenai kecakapan guru dalam mengajar serta kepandaian siswa mengembangkan keahlian membaca permulaan, di harapkan keahlian membaca pada siswa dapat dipupuk.

b. Bagi Guru

Dimanfaatkan guru guna mengembangkan kemahiran dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis yang betul-betul efektif.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri motivasi berprestasi dalam kemampuan berprestasi siswa kelas II sekolahsar negeri se-gugus III Kec. Kotabaru.

d. Bagi Penulis

Harapannya bisa mengimplikasikan ilmu yang diperoleh guna bagi kejayaan wawasan.

e. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain guna menambah pandangan mengenai konsep maupun teori mengenai kemampuan membaca pemahaman dengan fokus masalah yang berbeda.